Bul. Agron. 25 (2) : 1-10 (1997)

EVALUASI PENAMPILAN KARAKTER HORTIKULTURA BEBERAPA GENOTIPE JAGUNG DAN POTENSINYA UNTUK DIKEMBANGKAN SEBAGAI JAGUNG SEMI (*Baby Corn*)

(Evaluation of Horticultural Characters Performance of Several Maize Genotypes and their Potential to be Developed as Baby Corn)

Oleh :
Marlina Sirait[1] dan Surjono H. Sutjahjo[2]

ABSTRACT

The objective of this study was to evaluate horticultural performance of several maize genotypes and their potential to be developed as baby corn. The experiment was conducted at Sindangbarang Experimental Station of Bogor Agricultural University Bogor, from April until June 1995.

The design used was randomized complete block design (RBD) with three replications. Fifteen genotypes consisted of local maize (8 numbers), improved variety (3 numbers) and introduction (3 numbers) were evaluated with CPI-1 hybrid which has been usual in producing baby corn was used as control variety.

The result showed that the introduced genotypes CM-90 and SPLC6 gave highest number of baby corn with yield of 2.60 ear per plant (equivalent to 3.04 ton/ha) and 2.20 ear per plant (equivalent to 2.20 ton/ha), respectively, while CPI-1 hybrid only produced 1.80 ear per plant (equivalent to 1.72 ton/ha). Therefore, CM-90 and SPLC6 were found to have higher yield of marketable baby corn than the control variety. Considering days to harvest of baby corn, CM-90 (56.05 dap)was found earlier than SPLC6 (61.60 dap).

RINGKASAN

Percobaan untuk mengetahui penampilan hortikultura beberapa genotipe jagung dan potensinya untuk dikembangkan sebagai jagung semi, dilakukan di kebun percobaan IPB Sindangbarang, Bogor, dari bulan April sampai bulan Juni 1995.

Rancangan yang digunakan adalah rancangan acak kelompok sederhana dan diulang tiga kali. Adapun genotipe yang diuji berjumlah 15 nomor yang terdiri atas 8 nomor genotipe lokal, 3 nomor hasil pemuliaan dan 3 nomor introduksi. Sebagai pembanding digunakan varietas jagung yang umum digunakan untuk memproduksi jagung semi yaitu hibrida CPI-1.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa genotipe introduksi CM-90 dan SPLC6 menghasilkan jumlah tongkol semi relatif lebih banyak daripada varietas hibrida CPI-1. Dalam hal ini genotipe CM-90 dan SPLC6 berturut-turut menghasilkan 2.60 tongkol per tanaman (setara 3.04 ton/ha) dan 2.20 tongkol per tanaman (setara 2.05 ton/ha), sedangkan hibrida CPI-1 hanya menghasilkan 1.80 tongkol per tanaman (setara 1.72 ton/ha). Oleh karena itu, genotipe introduksi CM-90 dan SPLC6 menghasilkan jumlah dan bobot tomgkol dapat dipasarkan relatif lebih banyak juga daripada CPI-1. Adapun umur panen tongkol semi genotipe CM-90 relatif lebih genjah daripada genotipe SPCL6, masing-masing berturut-turut yaitu : 56.05 HST dan 61.60 HST.

PENDAHULUAN

Jagung (*Zea mays* L) selama ini lazim dikenal sebagai tanaman serealia penting sesudah padi dan gandum yang umum dikonsumsi bijinya sebagai sumber karbohidrat untuk bahan pangan *(food)* dan bahan pakan (*feed*). Namun sejak satu setengah dasawarsa terakhir sekitar tahun 1980-an tongkol muda yang baru muncul dan dipetik saat awal perkembangan (sebelum biji terbentuk) yang

[1] Mahasiswa Tingkat Sarjana Jurusan Budidaya Pertanian, Faperta IPB
[2] Staf Pengajar Jurusan Budidaya Pertanian, Faperta IPB